Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman

ISSN: 2715-3800
https://journal.feb.unmul.ac.id/

PENGARUH PERSEPSI PEMILIK DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI PELAKU USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Survei pada Usaha *Coffee Shop* Samarinda)

Jackline Ervina[1], Muhammad Ikbal[2*]

[1]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*
[2]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*
Email: jacklineervina@gmail.com *

Article History
Received: 01-10-2023
Accepted: 29-11-2023

DOI:

Copyright@year owned by Author(s). Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yakni pemilik usaha *coffe shop* di Samarinda dan ditentukan sampel sebanyak 40 pemilik usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun teknik analisis data terdiri dari uji instrument (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji F persepsi pemilik, dan pemahaman akuntansi bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uji t persepsi pemilik berpengaruh positif dan siginifikan terhadap penggunaan informasi, adapun variabel pemahaman akuntansi secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *Coffee Shop* di Samarinda.

Kata kunci: Persepsi Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of owner's perceptions and accounting understanding of business actors on the use accounting information. This research is a quantitative study with a population of coffee shop owner's in Samarinda and a sample of 40 owner's. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis techniques consist of instrument testing (validity and reliability), classical assumption testing, multiple regression testing, and hypothesis testing. The results showed that based on the F test, owner's perceptions and understanding of accounting together had a positive and significant effect on the use accounting information. Based on the t-test of owner's perceptions, it has a positive and significant effect on the use accounting information, while the partial accounting understanding variable also has a positive and significant effect on the use accounting information at the Coffee Shop in Samarinda

Key words: *Perceptions of owner's Understanding of Business Actors Accounting, Use of accounting information.*

A. PENDAHULUAN

Menjamurnya kafe, kedai kopi, yang lebih terkenal dengan sebutan *coffee shop* menunjukkan bahwa industri kopi Indonesia telah berkembang. Peminum kopi tertarik untuk mengubah hobinya menjadi bisnis dan baru-baru ini memulai industri kopi dalam bentuk kedai kopi. Masyarakat menikmati kopi hanya di warung atau kedai kopi sederhana selama beberapa tahun yang lalu, namun seiring perkembangan jaman, kedai kopi berkembang menjadi *coffee shop modern* (Kementerian Perindustrian, 2019). Perkembangan usaha *coffee shop* mengakibatkan persaingan ketat. Masing-masing bertujuan untuk meningkatkan layanan dan fasilitas. Ketika *coffee shop* asing memasuki pasar, persaingan semakin ketat.

Salah satu dampak pengembangan usaha *coffee shop* di Samarinda yaitu berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah. Hal ini dilakukan dengan menyerap tenaga kerja dan menutup kesenjangan antara kelompok pendapatan dan pelaku usaha yang berbeda. Serta keberadaan *coffee shop* juga turut menambah pendapatan dari sisi pajak daerah. Di sisi lain, keberadaan dan keberlangsungan *coffee shop* juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motif ekonomi, dan faktor eksternal, seperti lingkungan dan habitat ekonomi, seseorang atau komunitas tempat mereka tinggal dan menjalankan kehidupan ekonominya. Sehingga *coffee shop* harus menjaga stabil pertumbuhan bisnisnya dengan salah satu cara yaitu pemilik perlu menjaga penggunaan informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha, perlu dilakukan agar upaya untuk memetakan pengetahuan pelaku UMKM dalam hal akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu menggunakan informasi akuntansi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya, untuk inilah penelitian ini dilakukan. Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia termasuk pemilik UMKM tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Penggunaan informasi akuntansi bagi *coffee shop* merupakan informasi akuntansi yang sangat menentukan keberhasilan bisnis. Dalam pengambilan keputusan ekonomi pada manajemen *coffee shop*, seperti keputusan mengenai penetapan harga dan perkembangan pasar, penggunaan informasi akuntansi *coffee shop* dapat berfungsi sebagai dasar untuk informasi akuntansi yang andal. Informasi juga diperlukan untuk *coffee shop*, termasuk akses ke subsidi untuk pemerintah daerah dan modal tambahan untuk pelaku usaha. Penggunaan informasi akuntansi harus mengandung informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi, sosial, atau politik dan membantu pengguna menilai akuntabilitas. Kualitas penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha adalah contoh dari banyak faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya kualitas penggunaan informasi akuntansi suatu perusahaan, serta laporan keuangan meningkat atau tidak.

Menurut Sudarmo dan Sudita (2013), persepsi pemilik adalah proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan interpretasi rangsangan lingkungan. Persepsi pemilik *coffee shop* umumnya dalam mengelola informasi akuntansi keuangan bisnis berbeda-beda, sebagian besar pelaku usaha kurang memperhatikan informasi akuntansi keuangan, sementara yang lain mengelolanya tetapi tidak menganggapnya serius. Persepsi pemilik *coffee shop*, khususnya di Samarinda, rata-rata menganggap hal itu tidak perlu. Hal ini disebabkan karena pemilik tidak memiliki kesempatan untuk memanfaatkan informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan. Persepsi pemilik lain lebih mengandalkan laba daripada berpikir dari penggunaan informasi akuntansi, serta *trend* sebelumnya dalam entitas bisnis yang menghasilkan laba daripada informasi yang membantu merencanakan arus kas, laba, likuiditas, neraca, dan nilai perusahaan dengan benar.

Perlunya menghubungkan persepsi pemilik *coffee shop* di Samarinda dengan penggunaan informasi akuntansi sehingga setiap pemilik *coffee shop* dapat mempelajari bagaimana pengelolaan dan pelaporan keuangan dilakukan. Persepsi, disisi lain, sangat penting untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, dan juga akan memastikan pemilik dimasa depan tidak mengalami kerugian dalam usahanya. Sebagai pemilik *coffee*

shop di Samarinda, persepsi pemilik adalah salah satu kendala utama untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Setiap pemilik memiliki cara pandang yang berbeda terhadap keunggulan penggunaan informasi akuntansi yang akan dibuat karena selain sebagai bahan pertimbangan, juga menjadi dasar penentuan biaya yang masuk kedalam bisnis. Tidak semua pemilik memiliki persepsi positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* yang dijalankan di Samarinda. Faktor lain yang dapat berdampak pada kualitas penggunaan informasi akuntansi adalah pemahaman akuntansi bagi pemilik usaha. Hal ini terutama berlaku untuk informasi akuntansi usaha *coffee shop* di Samarinda. "Pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses, cara pengertian atau pemahaman" Poerwadarminta (2013). Hal ini menandakan bahwa orang yang cerdas dan memahami akuntansi dengan benar adalah orang yang memiliki pemahaman tentang akuntansi. Memahami informasi akuntansi sangat penting karena pebisnis akan dapat lebih efektif menyusun laporan keuangan yang akurat dan laporan keuangan berkualitas jika mereka tahu dengan baik cara mengelola dan menghasilkan laporan keuangan.

Penggunaan informasi akuntansi berkaitan dengan persepsi dan pemahaman akuntansi pemilik usaha. Karena informasi akuntansi dan perencanaan keuangan bisnis meningkat seiring dengan peningkatan persepsi dan pemahaman para pelaku bisnis *coffee shop* di Samarinda. Terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi pelaku usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebagai contoh, Afrianti dan Halim (2021) menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap Penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Begitujuga dalam penelitian Astiani (2017), bahwa pengetahuan (pemahaman) pemillik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Fenomena lain yang tentunya menarik untuk diteliti variabel tersebut, karena saat ini perkembangan *coffee shop* di Samarinda cukup pesat, beberapa daerah di Samarinda sudah banyak membuka usaha *coffee shop* sejenis, sehingga memungkinkan terjadinya persaingan yang ketat. Banyak juga yang gagal dalam mengembangkan usahanya, dan salah satu faktornya adalah karena pemilik kurang paham dalam menggunakan informasi akuntansi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Reason Action* (Teori Tindakan yang Beralasan)

Theory of reason action yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku umumnya didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Menurut Eagle, et al. (2013) *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang: Perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut. Skiner dalam Notoatmodjo (2013) mengungkapkan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang cermat dan memiliki alasan dan akan berdampak terbatas pada tiga hal, yaitu:

1. Sikap yang dijalankan terhadap perilaku, didasari oleh perhatian atas hasil yang terjadi pada saat perilaku tersebut dilakukan.
2. Perilaku yang dilakukan oleh seorang individu, tidak saja didasari oleh pandangan atau persepsi yang dianggap benar oleh individu, melainkan juga memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain yang dekat atau terkait dengan individu.
3. Sikap yang muncul didasari oleh pandangan dan persepsi individu, dan memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain atas perilaku tersebut, akan menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi perilaku.

Persepsi Pemilik

Menurut Astiani (2017) “Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsi masing-masing terhadap setiap kejadian.” Realitas yang digambarkan oleh satu orang mungkin sangat berbeda dengan realitas yang digambarkan oleh orang lain. “Persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan lingkungan,” ungkap Sudarmo dan Sudita (2013). Panca indera kita secara terus-menerus dihadapkan pada berbagai rangsangan lingkungan, yang mengakibatkan proses memperhatikan dan memilih. “Persepsi adalah proses di mana orang mengatur dan menafsirkan kesan indrawi untuk memberi makna pada lingkungannya.”

Robbins (2013). Namun, meskipun seharusnya tidak ada perbedaan antara apa yang diterima seseorang dan realitas objektif, ini perbedaan sering terjadi. Indikator persepsi menurut Sobur (2013) sebagai berikut:

1. Seleksi (*selection*)
   Suatu tindakan yang memperhatikan sesuatu melalui panca indera.
2. Organisasi dan pemberian makna (*organitation*)
   Upaya untuk mengorganisasikan informasi yang diperhatikan dan menjadi bermakna.
3. Interpretasi dan penilaian (*interpretation*)
   Merupakan kemampuan menjelaskan sesuatu yang diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara yang dimengerti untuk tujuan penilaian.

Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha

Mahmudi (2019) pengertian akuntansi adalah kemampuan untuk memahami atau memahami dengan baik akuntansi sebagai suatu kumpulan pengetahuan dan suatu proses, dimulai dengan pencatatan transaksi dan berkembang melalui pembuatan laporan keuangan. Munawir (2016) menegaskan bahwa konsep dasar pemahaman akuntansi adalah pengertian asumsi, pandangan, dan pendapat yang diterima secara umum ketika menyajikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Budhiyanto dan Nugroho (2014) mengatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi seseorang dapat ditentukan dari seberapa baik mereka mengetahui apa yang telah mereka pelajari, yang dalam hal ini berarti berbagai materi akuntansi yang akan dipahami.

Siklus akuntansi, seperti yang didefinisikan oleh Shatu (2016:20), memberikan indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Pencatatan
2. Tahap Pengikhtisaran
3. Tahap Pelaporan

Penggunaan Informasi Akuntansi

Walter (2012) “akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhu aktivitas bisnis”. Menurut Rosita (2013), “informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan”. Subaweh (2015) informasi akuntansi yaitu “suatu faktor yang menentukan penilaian prestasi dan kinerja dan dioperasionalkan sebagai alat penilai (*reliance accounting performance measure*), disisi lain informasi akuntansi diukur dengan instrument yaitu akurasi, ketepatan waktu, kuantibilitas, kepadatan dan relevan”.

Deswira at.al dalam Wibowo (2015) yang dapat digunakan untuk mengukur pengguna informasi akuntansi yaitu:

1. Menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang.
2. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengontrol biaya.
3. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengukur produktivitas.
4. Menggunakan informasi akuntansi untuk memberikan dukungan pada produksi.

C. METODE

Penelitian ini berpegang pada kuantitatif, merupakan penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha *coffee shop* yang ada di Samarinda yang berjumlah 40. Untuk itu digunakan sampel penelitian. Sugiyono (2018) Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian adalah jenis usaha *coffee shop* yang ada di Samarinda dengan pengambilan sampel sebanyak 40 usaha *coffee shop* di Samarinda, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu hanya pemilik usaha *coffee shop* di Samarinda. Pemilik usaha *coffee shop* harus memiliki laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan peneliti berupa data yang dikumpulkan dari lapangan atau data dari pemilik usaha *coffee shop* di Samarinda yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Adapun teknik pengumupulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik untuk menganalisis data yang meliputi: regresi berganda, uji koefisien korelasi (R) dan uji determinasi (R^2) serta uji parsial (t) dan uji simultan (F) yang perhitungannya semuanya menggunakan SPSS Versi 25.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menjabarkan apakah data normal atau tidak, uji ini digunakan 2 cara yaitu dengan *Kolmogorov Smirnov* dan pendekatan Normal *P-P Plot*. Berdasarkan hasil perhitungan hasil SPSS, diperoleh uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dengan uraian berikut:

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,92168111
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,100
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.596[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas di atas diketahui nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,596 sehingga disimpulkan bahwa nilai yang ditunjukkan pada kolom *kolmogorv* data berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan hasil regresi maka nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang kurang 0,10. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai korelasi variabel independen, sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.237	2.110		1.534	.134		
	Persepsi_X1	.549	.223	.388	2.458	.019	.595	1.681
	Pemahaman_X2	.316	.141	.353	2.234	.032	.595	1.681

a. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan penilaian dimana nilai *tolerance* semua variabel bebas melebihi nilai 0,10 serta nilai VIF juga lebih kecil dari nilai 10 sehingga semua variabel independen dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data normal dan dapat dilanjutkan ke uji lainnya.

3. Uji Autokorelasi

Dalam melakukan deteksi data agar mengetahui apakah data mengalami autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan uji *Durbin Watson.* Berikut penjabaran peniaian uji autokorelasi, diuraikan dalam table berikut:

Tabel 3. Tabel Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671[a]	.450	.421	1.97293	1.612

a. Predictors: (Constant), Pemahaman_X2, Persepsi_X1
b. Dependent Variable: Penggunaan_Informasi_Y

Uraian tabel di atas diperoleh nilai DW = 1.612 Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi maka dibandingkan dengan tabel DW. Variabel bebas (k) ada 2 dan jumlah sampel (n) 40, sehingga diperoleh nilai dL = 1,213, dan dU = 1,649. Sehingga 4-dL = 2,787 dan 4-dU = 2,351. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,612 lebih besar dari dU = 1,449 dan lebih kecil dari 4-dU = 2,351 artinya sebaran data penelitian disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Kelayakan Model

Dalam uji kelayakan ditentukan dengan analisis uji F, uji korelasi dan uji determinasi seperti uraian dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.954	2	58.977	15.151	.000[b]
	Residual	144.021	37	3.892		
	Total	261.975	39			

Hasil uji sebagaimana dijabarkan tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 15,151 dan nilai sig. 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan penilaian tersebut estimasi dapat diputuskan bahwa persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi dinyatakan sebagai variabel yang mampu menjabarkan adanya variasi penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.

Adapun uji korelasi (R) dan uji determinasi (R^2) digunakan untuk menjabarkan adanya keterkaitan antara persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda. Merujuk pada tabel 4.8 tabel *summary* hasil perhitungan dengan SPPS tersebut diketahui nilai korelasi 0,671 menunjukkan variabel persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi memiliki hubungan yang kuat terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.

Adapun nilai determinasi yaitu 0,450 nilai tersebut sama dengan 45%, yang artinya persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi dapat menjelaskan variabel penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda yaitu dengan persentase sebesar 45%. Dan sisanya sebanyak 55% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Nilai regresi masing-masing variabel independen dijabarkan dalam tabel 2 (koefisien) yaitu tabel koefisien, ditentukan persamaan regresi berikut:

$$Y = 3{,}237 + 0{,}549\ X_1 + 0{,}316\ X_2$$

Berdasarkan model di atas, maka dapat dijelaskan uraian persamaan angka-angka di atas:

1. Konstanta sebesar 3,237 menyatakan bahwa apabila persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi bernilai nol dan penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda adalah sebesar 3,237.
2. Persepsi pemilik memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,549. Hal ini berarti setiap ada peningkatan pada persepsi pemilik sebesar 1 maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda sebesar 54,9% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).
3. Pemahaman akuntansi memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,316. Hal ini berarti setiap ada peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 1 maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda sebesar 31,6% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).

Hasil Hipotesis (Uji t)

Sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel 2 dapat dijabarkan, bahwa variabel persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda dengan prosedur pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan nilai t tabel 2,026 dan penjabarannya sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa persepsi pemilik dengan nilai t hitung sebesar 2,458 dan nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,026. Adapun nilai signifikan persepsi pemilik yang diperoleh yaitu 0,019 hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa variabel persepsi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.
2. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi dengan nilai t hitung sebesar 2,234 dan nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,026. Adapun nilai signifikan pemahaman akuntansi yang diperoleh yaitu 0,032, hal ini juga menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05. Sehingga dari penilaian tersebut disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda. Pembuktian variabel ini ditunjukkan persepsi pemilik dengan nilai t hitung 2,458 lebih besar dari t tabel 2,026 adapun derajat signifikan 0,019 artinya lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05 sehingga disimpulkan bahwa persepsi pemilik

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda, dengan demikian hipotesis diterima. Menurut Megginson et al., dalam Baihaqi (2017) informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha termasuk bagi suatu perusahaan. Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungan yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

Theory of reason action menurut Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan teori di atas jika dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian maka penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen merupakan bentuk *action*, dan persepsi pemilik sebagai variabel independen merupakan *reason* para pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Dikatakan pada teori presepsi merupakan salah satu faktor pendorong minat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astiani (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, selain itu penelitian dari Afriani dan Halim (2021) menyimpulkan bahwa persepsi pelaku usaha UMKM memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda. Pembuktian variabel ini ditunjukkan pemahaman akuntansi dengan nilai t hitung 2,305 lebih besar dari t tabel 2,234 adapun derajat signifikan 0,032 artinya lebih kecil dari *probability* atau *alpha* 0,05 sehingga disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Linawati dan Restuti (2015) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunan informasi akuntansi.

Theory of reason action menurut Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Berdasarkan teori di atas jika dihubungkan dengan variabel-variabel penelitian maka penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen merupakan bentuk *action*, dan pemahaman akuntansi sebagai variabel independen merupakan *reason* para pemilik usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Dikatakan pada teori persepsi pemilik merupakan salah satu faktor pendorong minat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini penggunaan informasi akuntansi.

Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa bila pemahaman akuntansi dari pemilik usaha *coffee shop* Samarinda semakin baik maka penggunaan informasi akuntansi juga akan baik, dan terlihat pada setiap pemilik atau pelaku usaha *coffee shop* Samarinda rata-rata memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi akuntansi, sehingga pemilik usaha mampu mengelola keuangan dengan baik.

Beberapa penelitian juga mendukung bahwa pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, saling berkaitan, seperti dalam penelitian Astiani (2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi khususnya bagi pelaku usaHa UMKM. Begitu juga dalam penelitian Ardiansyah (2021) bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Persepsi pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda dan hipotesis diterima. Pengaruh tersebut disebabkan karena persepsi seorang pemilik usaha sangat berhubungan akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi, semakin baik persepsi seorang pemilik maka penggunaan informasi akuntansi juga semakin baik, dan sebaliknya demikian, persepsi yang baik mendorong seorang pemilik untuk bertindak, bila dianggap positif tentunya penggunaan informasi akuntansi akan dilaksanakan. Jadi dapat disimpulkan dengan persepsi pemilik usaha mendorong untuk bertindak dalam melakukan sesuatu.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada *coffee shop* di Samarinda dan hipotesis diterima. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa bila pemahaman akuntansi dari pemilik *coffee shop* di Samarinda semakin baik maka penggunaan informasi akuntansi juga akan baik dan mempengaruhi pola pemilik usaha dalam mengatur keuangan, dan terlihat pada setiap pemilik usaha atau pelaku usaha *coffee shop* rata-rata memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi akuntansi, sehingga pemilik usaha mampu mengelola keuangan dengan baik.

Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, untuk pemilik *coffee shop* perlu mengimplikasikan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan hal yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan usaha, sehingga persepsi pemilik usaha sebagai upaya untuk memikirkan hal-hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan usahanya ke depan sehingga pihak pemilik pula lebih mempunyai penilaian yang baik akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, serta perlu menambah sampel penelitian, agar hasil penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik *coffee shop* di Samarinda lebih efektif.
3. Bagi pemilik *coffee shop* melalui pemilik perlu meningkatkan pemahaman dalam penggunaan informasi akuntansi, karena meskipun sudah diupayakan dengan baik, namun kedepannya diharapkan perlu peningkatkan, terutama pada pembukuan, karena pemahaman yang semakin baik sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti & Halim (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019.

Ardiansyah, F. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kampar Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Astiani, Y. (2017). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Penelitian*. 1 (2).

Baihaqi, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKN) (Studi Empiris Pada Umkm Di Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Budhiyanto, S.J., Paskah., dan Nugroho, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume X. No. 2. (260-281).

Eagle, L., Dahl, S., Hill, S., Bird, S., Spotswood, F., & Tapp, A. (2013). *Social Marketing*. Pearson

Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Making Indonesia.4.0*.

Linawati, E., & Restuti, M. M. D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Conference in BUSINESS, Accounting, And Management.* Vol. 2 No.1.

Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit STIM YKPN

Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Liberty.

Notoadmojo, Soekidjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Poerwadarminta, W. J. S. (2013). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.

Rosita. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris pada UKM di Kabupaten Karanganyar". *GRADUASI*. Vol. 29 Edisi Maret 2013. ISSN: 2088-6594.

Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta

Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia

Subaweh, I. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta.

Sudarmo dan Sudita, I. G. I. N. (2013). *Perilaku Keorganisasian*. BPFE. Yogyakarta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (M. . Sutopo, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung. Alfhabeta.

Walter, H. Jr., et al. (*2012)*. *Akuntansi Keuangan IFRS* Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVIII No. 2, Agustus 2015.